

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE PADA REMAJA PUTRI

Tassa Mitaba¹, Mira Suminar², Rizky Fitria Kartikasari³

Universitas Ichsan Satya^{1,2,3}

Corresponding Author : rizkyfitriak@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan organ-organ reproduksi. Remaja putri umumnya lebih rentan mengalami infeksi pada organ reproduksi. Di Indonesia sendiri, 75% dari 118 juta wanita pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam seumur hidup. Faktor pengetahuan dan dukungan orang tua menjadi salah satu penyebabnya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap kebersihan genital pada remaja putri. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kebersihan genital pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang Tahun 2022. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil :** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 51,7% remaja putri memiliki kebersihan genital yang buruk karena sebagian besar remaja masih berusia 13-14 tahun dimana perkembangan daya tangkap dan pola pikirnya masih belum maksimal. **Kesimpulan :** Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* juga menunjukkan bahwa nilai *p value* adalah 0,00 atau $p < 0,005$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebersihan genital pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Remaja, Dukungan Keluarga, Perilaku Vulva Hygiene

ABSTRACT

Background : Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, during which there are rapid physical changes accompanied by many changes in the reproductive organs. Adolescent girls are generally more susceptible to infection in the reproductive organs. In Indonesia alone, 75% of 118 million women have experienced vaginal discharge at least once in their lifetime. Factors of knowledge and parental support to be one cause. The results of the preliminary study show that family support is a factor that is quite influential on genital hygiene in young women. **Objective :** This study aims to determine the relationship between family support and genital hygiene in young girls at SMP Darul Ishlah, Tangerang Regency in 2022. **Methods :** This study used a quantitative method with a cross sectional approach. Sampling using simple random sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate analysis. **Result :** The results of the univariate analysis showed that 51.7% of female adolescents had poor genital hygiene because most adolescents were aged 13-14 years where the development of their comprehension and mindset was still not optimal. **Conclusion:** The results of the bivariate analysis using the chi square test also showed that the *p value* was 0.00 or $p < 0.005$, which means that there is a significant relationship between family shamanism and genital hygiene in young women at SMP Darul Ishlah, Tangerang Regency.

Keywords: Adolescents, Family Support, Vulva Hygiene Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Rata-rata usia remaja adalah 10-18 tahun. Pada masa ini, para remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. (Zikrian, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang mencatat, jumlah remaja di Kabupaten Tangerang adalah 573.273 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 260.669 jiwa (BPS Kabupaten Tangerang, 2021).

Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan tersebut ditandai dengan pembesaran pinggul, payudara dan perubahan suara. Pada masa ini, remaja perempuan umumnya mengalami menstruasi (Mesquita, 2020).

Dengan adanya perubahan fisik tersebut, maka menjaga kebersihan organ reproduksi menjadi sangat penting khususnya bagi remaja putri untuk mencegah terjadinya infeksi pada organ genitalia. Perilaku yang buruk saat buang air besar, atau buang air kecil yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, dapat menyebabkan masalah pada kesehatan organ reproduksi seperti keputihan.

Menurut WHO (2012), prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada wanita sudah mencapai angka 33% dari semua jenis penyakit wanita di seluruh dunia. Data WHO menunjukkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia pernah mengalami menstruasi. Di eropa, angka kejadian keputihan hanya berada di angka 25% sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 50% dan terus meningkat setiap tahunnya hingga 70% (Ayu, 2018). Selain itu, WHO juga menyatakan bahwa 5% remaja putri remaja putri yang mengalami keputihan terjangkit penyakit menular seksual (PMS) setiap tahunnya (Zuriati, 2019).

Di Indonesia sendiri didapatkan data 75% dari 118 juta wanita pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam seumur hidup. Pada tahun 2017 menurut survei demografi dan kesehatan remaja putri, menyatakan remaja putri usia 15-24 tahun yang positif mengalami keputihan mencapai 17,7 juta jiwa mengalami keputihan yang tidak normal (SDKI, 2017). Departemen kesehatan Indonesia menyatakan kejadian keputihan banyak dialami oleh remaja putri usia produktif, angka kejadian di Indonesia memiliki angka kejadian yang lebih tinggi akibat cuaca lembab dan mempermudah berkembangnya jamur (Depkes RI, 2018).

Perilaku *personal hygiene* bisa menjadi salah satu pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh remaja putri. Perilaku *personal hygiene* adalah suatu cara atau tindakan perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka (Potter dan Perry, 2005). *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari. Setelah mandi serta buang air, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Penyebab kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi dapat menyebabkan terjadinya infeksi salah satunya keputihan (Silitonga, 2019).

Perilaku *hygiene genitalia* seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pendukung (*enabling factor*), faktor penguat (*reinforcing factor*) dan faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor internal individu seperti pengetahuan. Ketika individu memiliki pengetahuan yang baik akan perilaku *hygiene genitalia* maka perilaku *hygien genitalia* yang ditimbulkan juga akan baik. Faktor pendukung berkaitan dengan dukungan sosial. Dukungan sosial salah satunya berasal dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat individu. Melalui dukungan sosial yang baik maka perilaku *hygien genitalia* yang ditimbulkan juga akan baik (Nabila *et al.*, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila *et. al.*, (2021) di SMP Negeri 1 Jabon, Sidoarjo, didapatkan hasil dari 58 siswi yang didata dengan bantuan pihak sekolah sekitar 58,1% atau sekitar 35 siswi mengalami masalah kesehatan organ reproduksi berupa keputihan. 15 siswi belum melakukan *hygiene genitalia* dengan baik dan benar. 38 orang menyatakan bahwa orang tua tidak pernah menanyakan masalah kesehatan organ genitalnya, lalu 21 orang mengatakan orang tua atau keluarga jarang atau bahkan tidak pernah membimbing atau menjelaskan cara menjaga kesehatan dan cara membersihkan organ genitalianya.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Silitongga (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku remaja putri untuk melakukan kebersihan organ reproduksi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang, juga menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswi masih membasuh atau membersihkan daerah kemaluan dari arah belakang kedepan. Kemudian, 8 dari 10 siswa menyatakan orang tua mereka tidak memberikan informasi dan pengarahan cara membersihkan daerah kemaluan dengan baik dan benar. Sekolah juga belum pernah mengadakan penyuluhan kepada siswi tentang cara perawatan organ genital.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Ta-
nggerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji validitas dan reliabilitas data menggunakan *pearson product moment* dan rumus *alpha cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 60 responden yang merupakan remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang dengan rincian hasil analisa univariat dan bivariat sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a) Distribusi Frekuensi Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
13-14	26	43,3
14-15	23	38,3
15-16	11	18,3
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja dengan usia 13-14 tahun sebanyak 26 orang atau 43,3%.

b) Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi

Pendidikan Orang Tua Responden

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	29	48,3
Rendah	31	51,7
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7% dari 60 responden.

c) Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi

Pekerjaan Ibu Responden

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	27	45,0
Ibu Rumah Tangga	33	55,0
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan dari ibu rumah tangga responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 33 orang atau 55%.

d) Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah Responden

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	37	61,7
Tidak Bekerja	23	38,3
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ayah dari responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 37 orang atau 61,7%.

e) Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Buruk	26	43,3
Baik	34	56,7
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 34 orang atau 56,7%.

f) Distribusi Frekuensi Perilaku *Vulva Hygiene*

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Buruk	31	51,7
Baik	29	48,3
Total	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7%.

2. Analisa Bivariat

Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisa Bivariat

Kualitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>		Total	P value	OR (95% CI)			
	Baik	Buruk						
	N	%	N	%	N	%		
Baik	26	76,5	8	23,5	34	100	0,0	24.917
Buruk	3	11,5	23	88,5	26	100	00	(5.900-105.233)
Jumlah	29	100	31	29,7	60	100		

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku

vulva hygiene. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *p value* <0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022. Dengan nilai OR (CI: 95%) sebesar 24.917 (5.900-105.233) yang berarti bahwa siswi yang memiliki dukungan keluarga yang buruk beresiko sebesar

24.917 kali dapat mempengaruhi *vulva hygiene* yang buruk dibandingkan dengan siswi yang mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Pembahasan

1) Analisa Univariat

a) Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebagian besar berusia 13-14 tahun dengan jumlah 26 orang atau 43,3%. Adapun dalam hal kebersihan genital pada remaja, sebagian besar remaja putri memiliki kebersihan genital yang buruk yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7%. hal tersebut dipengaruhi oleh usia responden sebagian besar masih berada di 13-14 tahun yang berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

WHO menyebutkan bahwa anak usia 10-14 tahun merupakan waktu terbaik diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dalam pembentukan fondasi yang kuat terkait pencegahan dalam mengurangi kasus kesehatan reproduksi. Terkait hal tersebut, pada tahun 2017 berdasarkan data Riskesdas (2018), sebanyak 25,1% remaja di Indonesia sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan target pemerintah melaksanakan penyuluhan komprehensif terkait program kesehatan reproduksi pada remaja usia dibawah 15 tahun sebesar 65%. Namun hal tersebut hanya tercapai 11,4%. Selain itu, pelaksanaan kebijakan gerakan masyarakat hidup sehat di Indonesia baru terlaksanakan sekitar 45,1% dan pelaksanaan germas hidup sehat di DKI Jakarta baru terlaksana sekitar 50% (Kemenkes RI, 2022). Sehingga menyebabkan remaja putri tersebut memiliki kondisi kesehatan genitalia yang buruk, dimana kondisi ini dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pada organ genital maupun organ reproduksi (Lutfiati, 2015).

b) Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni SD dan SMP dengan jumlah 31 orang atau 51,7%. Hal ini sejalan penelitian Suprpti dan Indrawati pada tahun 2013 tentang Peran Orang Tua dan Pengetahaun Remaja Tentang Pubertas di salah satu SMP Negeri di Boyolali, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh besar terhadap pengetahuan remaja. orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dapat berperan baik dalam memberikan informasi pada anak yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang baik. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan rendah. Oleh karena itu, informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh masing-masing remaja akan berbeda dikarenakan kondisi latar belakang keluarga masing-masing remaja yang berbeda.

c) Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 33 orang atau 55%. Adapun dalam hal kebersihan genital pada remaja, sebagian besar remaja putri memiliki kebersihan genital yang buruk yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7%. Untuk menjaga kebersihan genital maka perlu ada dukungan informasi dan bimbingan dari orang tua khususnya ibu sebagai orang terdekat yang memiliki kesamaan gender dengan remaja putri. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni jenjang SD dan SMP serta tidak memiliki pekerjaan akan mempengaruhi daya pikir dan keinginan untuk mencari informasi (Subagia *et al.*, 2015)

d) Pekerjaan Ayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ayah dari responden memiliki pekerjaan yakni sebanyak 37 orang atau 61,7%. Selain dukungan keluarga berupa pengarahan dan pemberian pemahaman, pemenuhan kebutuhan perilaku personal hygiene juga harus didukung oleh sektor ekonomi. Keperluan personal hygiene seperti pembalut dan sabun pembersih kewanitaan tentu memerlukan kemampuan ekonomi untuk pemenuhannya. Dengan demikian, semakin bagus kondisi ekonomi seseorang maka semakin bagus pula perilaku personal hygiene nya. (Utami, 2022)

e) Gambaran Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang Tahun 2022 memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 34 orang atau 56,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Khasanah tahun 2021 tentang Aktivitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan *personal hygiene* pada anak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diketahui bahwa dukungan orang tua pada remaja putri sebagian besar dalam kategori baik karena Sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga, sehingga banyak waktu bersama anaknya untuk memberikan pengetahuan tentang kebersihan genital yang baik dan benar. Selain itu, ibu juga berperan dalam mendidik dan memantau perkembangan anak dirumah dikarenakan pihak pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi pada anak yaitu orang tua.

f) Gambaran Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Darul Ishlah memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7%. *Vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang sebagian besar dalam kategori buruk, karena kurangnya informasi tentang menjaga kebersihan genital yang mana berkaitan pula dengan kondisi Pendidikan orang tua yang Sebagian besar berpendidikan rendah. Oleh sebab itu, Pendidikan dan informasi tentang menjaga *vulva hygiene* sangat perlu dalam meningkatkan kesadaran remaja terkait *vulva hygiene* dikarenakan pengetahuan yang baik dan benar akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan genitalia.

2) Analisa Bivariat

Pada penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022 melalui uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,00 atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila *et. al.*, tahun 2021. Tentang Faktor Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku *Hygiene Genitalia*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk (53 %), dukungan keluarga cukup (52 %), dan perilaku hygiene genitalia cukup bersih (59 %). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja putri ($p = 0,045$), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja putri ($p = 0,001$). Hasil analisis multivariat didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja putri ($p = 0,008$), dimana dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,002$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka remaja puteri dengan dukungan orang tua yang baik umumnya memiliki kebersihan genital dan kesehatan reproduksi yang baik dikarenakan pengetahuan dan dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang saling mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan (Nabila *et al.*, 2021). Peran penting keluarga dalam mengawasi perkembangan anak terkait kebersihan genital dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara terbuka dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan anak untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan anak khususnya pada kebersihan genital agar tidak terkena infeksi ataupun penyakit serius lainnya.

Penelitian Puspitaningrum *et al.* (2012) menjelaskan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap praktik perawatan genitalia eksternal yang berarti remaja yang mendapatkan informasi dari orang tua terkait cara perawatan organ genitalia eksternal kemungkinan 1,2 kali lebih besar melakukan perawatan organ genitalia yang baik dan benar dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan informasi dari orang tua terkait cara perawatan organ genitalia eksternal. Dalam hal ini, Ibu berperan penting dalam lingkungan keluarga sebagai sumber informasi mengenai personal hygiene genital pada anak

berdasarkan pengalaman ibu (Fitrianti, 2012). Hasil penelitian Suryati (2012), menjelaskan bahwa 62,4% siswi dengan dukungan informasi dari ibu memiliki kebersihan genital yang baik. Sehingga, peningkatan dukungan keluarga akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan remaja. Selain itu, Gustina & Djannah (2015), membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan seseorang dikarenakan perilaku yang berdasarkan pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam penelitian ini dukungan keluarga berperan penting dalam perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022, dikarenakan siswa dengan dukungan keluarga yang buruk beresiko 24.917 kali dapat mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* menjadi buruk dibandingkan dengan siswa yang mempunyai dukungan keluarga yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah remaja yang berusia 13-14 tahun yaitu sebanyak 26 orang atau 43,3 % dengan Pendidikan orang tua sebagian besar adalah berpendidikan rendah sebanyak 31 orang atau 51,7 %, pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 33 orang atau 55,0 % dan pekerjaan ayah sebagian besar adalah bekerja sebanyak 37 orang atau 61,7%.
2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap remaja putri sebagian besar dalam katagori baik yaitu sebanyak 34 orang (56,7 %).
3. Distribusi frekuensi *vulva hygiene* remaja putri sebagian besar dalam katagori buruk yaitu sebanyak 31 orang (51,7 %).
4. Hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p value adalah 0,00 atau $p < 0,05$ yang disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Darul Ishlah Kabupaten Tangerang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tangerang. (2021). *Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Banten*.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Lutfiati, D. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia pada Pelajar Putri di SMKN 7 Surakarta. *FIK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mesquita, V. L. S. (2020). hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di SMP negri 5 kota kupang. Universitas Citra Bangsa.
- Nabila, H., Budiono, D. I., & Aldika A, M. I. (2021). the Factors of Knowledge and Family'S Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362–373. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.362-373>
- Puspitaningrum, D., Suroputro, A., & Widagdo, L. (2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 126-135.
- Rikesdas, Kemendes RI. (2018). Laporan Hasil Risiko Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018.
- Silitonga, J. M. , & A. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Mahasiswi Untuk Melakukan Kebersihan Organ Reproduksi Di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*.
- Suryati. (2012). Perilaku Kebersihan Remaja saat Menstruasi. *Jurnal Healt Quality*, 3(1).

Zikrian, A. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kebersihan Genital Pada Remaja Putri. *Universitas Airlangga*.